

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



**SUKU DINAS KESEHATAN
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis* yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini dapat menimbulkan gejala berat seperti demam tinggi, sakit kepala hebat, kaku kuduk, penurunan kesadaran, hingga kematian dalam waktu singkat apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

Penyakit meningitis meningokokus merupakan salah satu penyakit infeksi menular yang menjadi perhatian kesehatan global karena dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB), memiliki angka kematian tinggi, serta berpotensi menimbulkan kecacatan permanen pada penyintas. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global terdapat lebih dari 1,2 juta kasus meningitis setiap tahun dengan sekitar 135.000 kematian. Penyakit invasif meningokokus memiliki tingkat fatalitas mencapai 10–15% dan sekitar 20% penyintas mengalami komplikasi jangka panjang berupa gangguan pendengaran, gangguan neurologis maupun kecacatan lainnya.

Penularan meningitis meningokokus terjadi melalui percikan droplet saluran pernapasan atau kontak erat dengan penderita maupun pembawa kuman (*carrier*). Risiko penularan meningkat pada lingkungan dengan kepadatan penduduk tinggi, mobilitas masyarakat yang tinggi, serta kelompok yang tinggal bersama dalam waktu lama.

Risiko penularan meningitis meningokokus meningkat pada kondisi kerumunan massal (*mass gathering*), terutama pada pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang melibatkan jutaan jamaah dari berbagai negara. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan terus mewajibkan vaksinasi meningitis meningokokus bagi jamaah haji dan umrah sebagai upaya perlindungan kesehatan dan pencegahan importasi kasus ke Indonesia. Pada tahun 2025, pemerintah kembali menegaskan kewajiban vaksinasi meningitis bagi seluruh jamaah dan petugas haji sesuai ketentuan Pemerintah Arab Saudi.

Oleh karena itu, meningitis meningokokus merupakan salah satu penyakit yang memerlukan kewaspadaan dan respons cepat dalam sistem kesehatan masyarakat. Penguatan surveilans, deteksi dini kasus, investigasi epidemiologi, serta koordinasi antar fasilitas pelayanan kesehatan dan pemangku kepentingan menjadi langkah penting dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit. Upaya tersebut diperlukan untuk meminimalkan risiko kesakitan, kematian, dan terjadinya KLB meningitis meningokokus di masyarakat.

Di Indonesia belum banyak diketahui kasus konfirmasi meningitis meningokokus. Terdapat 2 kasus Suspek MM di Bali, 2 kasus di NTB, 1 kasus di Jawa Barat (Hasil: 4 negatif dan 1 dalam pemeriksaan. Hingga akhir tahun 2025, **tidak terdapat kasus konfirmasi meningitis meningokokus di Indonesia.**

Berdasarkan kondisi tersebut, langkah krusial untuk mengantisipasi penyakit berpotensi KLB maka dilakukan pemetaan risiko penyakit Meningitis Meningokokus. Tahun 2026 di wilayah Jakarta Barat hingga saat ini tidak ada kasus yang dilaporkan tetapi perlu dilakukan identifikasi faktor risiko, wilayah rentan, kelompok populasi berisiko tinggi, serta kesiapsiagaan fasilitas pelayanan kesehatan dalam deteksi dini dan respon cepat terhadap kasus suspek Meningitis Meningokokus. Diharapkan dengan dibuatnya pemetaan Risiko akan menjadi dasar perencanaan intervensi pencegahan dan pengendalian penyakit, penguatan surveilans epidemiologi, peningkatan kewaspadaan dini penyakit Meningitis Meningokokus terutama memperkuat koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam rangka melindungi masyarakat Jakarta Barat dari ancaman penyakit Meningitis Meningokokus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi Penyakit Infeksi Emerging dalam hal ini penyakit Meningitis Meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian Penyakit Infeksi Emerging di Kota Jakarta Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mendukung upaya kewaspadaan dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) Meningitis Meningokokus di Kota Jakarta Barat melalui penilaian risiko di wilayah.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Jakarta Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Jakarta Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	52.91
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Jakarta Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	6.26
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Jakarta Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, Berdasarkan Surat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang Optimalisasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 45 Tahun 2024 bahwa Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bersifat Volatil di Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan. Kondisi ini mempengaruhi kebijakan pembiayaan pemeriksaan specimen, yang menjadi beban faskes dalam pengajuan anggaran pemeriksaan spesimen. Karena dasar pengajuan anggaran adalah data kasus. sampai saat ini penyakit Meningitis Meningokokus yang tidak ada kasus maka tidak menjadi prioritas. Hal ini selaras dengan kondisi saat ini, dimana semua efisiensi anggaran sehingga perlu mencari solusi agar kegiatan surveilans, deteksi dini, dan respons penyakit potensial KLB dapat berjalan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kota Jakarta Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Barat
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	16.31
Threat	16.00
Capacity	74.49
RISIKO	20.83
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Jakarta Barat Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Jakarta Barat untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.31 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 74.49 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 20.83 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Melakukan rapat koordinasi secara zoom meeting kepada lintas sektor (kemenhaj), KBIH, lintas program : kesehatan haji, surveilans dan Puskesmas	Kasi P2P	Juli – Desember 2026	

Jakarta, 30 Juni 2026


 Kepala Suku Dinas Kesehatan
 Kota Administrasi Jakarta Barat
dr. Sahruna, M.K.M.
 NIP. 197106142006041013

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit **MENINGITIS MENINGOKOKUS**, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	-		
2	-		
3	-		

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
4	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	-					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	- koordinasi kepada lintas sektor dan lintas program - melakukan KIE	- Zoom meeting - Sosialisasi	- Jaringan internet - media KIE		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	- Melakukan rapat koordinasi secara zoom meeting kepada lintas sektor dan lintas program
	- Melakukan pembinaan program kesehatan haji bagi faskes terpilih pemeriksa calon jemaah haji di Jakarta Barat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	- Melakukan rapat koordinasi secara zoom meeting kepada lintas sektor (kemenhaj), KBIH, lintas program : kesehatan haji, surveilans dan Puskesmas - Melakukan pembinaan program kesehatan haji bagi faskes terpilih pemeriksa calon jemaah haji di Jakarta Barat	- Kasi P2P - Kesehatan Haji	- Juli – Desember 2026 - Juli – Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ananda, S.K.M., M.Epid	Kepala Seksi P2P	Sudinkes Kota Adm. Jakarta Barat
2	Danti Haryuni, S.K.M., M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Sudinkes Kota Adm. Jakarta Barat